



KUALITAS PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA S-1 PENDAS DI UPBJJ-UT PANGKALPINANG

Haholongan Simanjuntak (haholongan@ut.ac.id)

Maman Rumanta

UPBJJ-UT Pangkalpinang, Pangkal Pinang, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung

ABSTRACT

This article is a descriptive study that describes the quality of face-to-face tutorials in undergraduate studies at UPBJJ Pangkalpinang during the registration period of 2011.2. The method used in this study is a survey using a questionnaire. The population of the study consists of all tutors and undergraduate students that conduct face-to-face tutorials in all study groups throughout UPBJJ-UT Pangkalpinang region during the registration period of 2011.2. Samples were taken with a purposive random sampling. The aim of this study is focused on the implementation of the tutorial for undergraduate students. The study will also discuss a few other aspects: (a). Students profile (b). Tutors: knowledge and skills of tutors, and tutors commitment in implementing the tutorial. (c). Teaching materials and supplies. (d). Tutorial location and facilities. The results of this experiment are: (1) Students' attendance and participation in tutorial activities are good enough, as seen during the tutorial almost all the students are present and active. Most students wish there is a face-to-face tutorial conducted for all offered courses. (2). Tutorial implementation run well according to the schedules. The tutorial provided good support to students in their learning process at UT and these activities can eliminate the perception that learning at UT is only needed when the final exams approach. (3). Tutor's capability in implementing face-to-face tutorials in undergraduate studies within the 2011.2 PGSD registration period is categorized as good, partly because the S-1 PGSD tutors had received training and capacity building before carrying out the tutorial. (4). The District Education Office takes a solid role in organizing tutorials, including provision of tutorial venues (usually done in school buildings), provision of accommodation for students who live remotely from the tutorial venue, and keeping students informed on tutorial schedules and venues.

Keywords: *Evaluation of Face-to-Face Tutorial, PGSD Undergraduate Degree*

ABSTRAK

Artikel ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan kualitas TTM S-1 Pendas di UPBJJ-UT Pangkalpinang pada masa registrasi 2011.2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan angket dan observasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh tutor dan mahasiswa program S-1 Pendas yang melaksanakan kegiatan TTM di seluruh pokjar yang ada di wilayah UPBJJ-UT Pangkalpinang masa registrasi 2011.2. Sampel diambil dengan purposive random sampling. Tujuan penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan tutorial bagi mahasiswa program S-1 Pendas. Selain itu dibahas pula berbagai aspek antara lain: (a). Profil mahasiswa (b). Tutor: pengetahuan dan keterampilan tutor dan komitmen tutor dalam melaksanakan tutorial. (c). Bahan Ajar dan bahan pendukung. (d). Tempat dan fasilitas kegiatan tutorial. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pada kegiatan tutorial, kehadiran dan peran serta mahasiswa cukup baik, hal ini terlihat pada saat tutorial berlangsung hampir semua mahasiswa hadir dan aktif. Sebagian besar mahasiswa menginginkan agar semua matakuliah yang ditawarkan dilaksanakan tutorial tatap muka. (2). Pelaksanaan tutorial pada prinsipnya berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang

telah ditentukan. Pelaksanaan Tutorial sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran di UT dan kegiatan ini dapat menghilangkan kesan bahwa kuliah di UT hanya cukup belajar menjelang UAS saja. (3). Kemampuan para Tutor dalam pelaksanaan TTM S-1 PGSD masa registrasi 2011.2 termasuk kategori baik, antara lain karena para tutor S-1 PGSD telah mengikuti pelatihan dan pembekalan tutor sebelum melaksanakan tutorial. (4). Peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sangat baik dalam penyelenggaraan tutorial, antara lain dengan menyediakan tempat tutorial (biasanya dilakukan di gedung-gedung sekolah), menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari tempat tutorial serta menginformasikan kepada mahasiswa tentang waktu dan tempat pelaksanaan tutorial.

Kata kunci: Evaluasi Tutorial Tatap Muka (TTM), S-1 PGSD

Universitas Terbuka (UT) diselenggarakan dengan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Suryosubroto (1983) berpendapat, modul sangat cocok diterapkan pada sistem pendidikan jarak jauh, karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar-mengajar dan mahasiswa dapat aktif belajar di bawah bimbingan dan pengawasan tutor.

Tutorial yang dilaksanakan di UT berfungsi sebagai pemacu sekaligus pemicu proses belajar mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengamati, berpikir, bersikap dan berbuat dalam menghadapi suatu konsep ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil suatu proses belajar (Tim Universitas Terbuka, 1999). Tujuan utama tutorial adalah menyiapkan mahasiswa agar mampu belajar mandiri, sehingga tutor sangat memegang peranan penting dalam SBJJ. Menurut Bruce (1972), tutor bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi mahasiswa, namun dia dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi pelajaran.

Di UPBJJ-UT Pangkalpinang pelaksanaan Tutorial Tatap Muka (TTM) untuk program studi S-1 Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) dilaksanakan dalam 2 tahap: Tahap pertama TTM Paket dan tahap kedua TTM ATPM. Untuk mengetahui pelaksanaan TTM di pokjar maka dilakukanlah monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi TTM ini difokuskan pada pelaksanaan pembimbingan dan tutorial bagi mahasiswa program S-1 Pendas. Selain itu dibahas juga berbagai aspek yang berhubungan dengan: (a). Profil mahasiswa: Status pekerjaan, status studi, kesungguhan dalam mengikuti studi, kepemilikan bahan ajar, kehadiran dalam tutorial, komitmen dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas selama mengikuti tutorial. (b). Tutor: pengetahuan dan keterampilan tutor dan komitmen tutor dalam melaksanakan tutorial. (c). Bahan Ajar dan bahan pendukung: Ketepatan waktu, ketepatan jumlah dan jenis serta kualitas bahan ajar. (d). Tempat dan fasilitas kegiatan tutorial.

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (1). Bagaimana kehadiran dan peran serta mahasiswa dalam kegiatan tutorial. (2). Bagaimana pelaksanaan TTM di pokjar kabupaten/kota. (3). Bagaimana kemampuan tutor melaksanakan fungsinya di kelas. (4). Bagaimana peran dinas pendidikan kabupaten/kota dalam penyelenggaraan TTM.

Terkait dengan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Kehadiran dan peran serta mahasiswa dalam kegiatan tutorial. (2) Pelaksanaan TTM di pokjar kabupaten/kota. (3) Kemampuan tutor melaksanakan fungsinya di kelas. (4) Peran dinas pendidikan kabupaten/kota dalam penyelenggaraan TTM.

Sebagai perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh, UT mengharapkan mahasiswanya dapat belajar secara mandiri, yaitu dapat menentukan sendiri intensitas belajar, lama

belajar, waktu belajar dan tempat belajarnya. Pembelajaran di Universitas terbuka menganut sistem belajar jarak jauh yang mengedepankan kemandirian dan pembelajaran orang dewasa. Simonson, Smalldiro, Albright and Zvacek (2012) mengemukakan bahwa dalam pendidikan jarak jauh pembelajaran lebih menekankan pada *student centered learning* ketimbang *teacher centered learning*. Oblinger (1999, dalam Simonson, Smalldiro, Albright and Zvacek (2012)) mengemukakan transformasi dari *teacher centered* ke *student centered*, antara lain: (1) dari kuliah menjadi bimbingan; (2) dari kehadiran di dalam kelas menjadi mandiri atau on line; (3) dari kompetitif menjadi kolaboratif; (4) dari koleksi perpustakaan, menjadi koneksi internet; (5) dari pebelajar pasif, menjadi pebelajar aktif; dan (6) dari buku teks menjadi bahan ajar modul. Oleh karena itu, pembelajaran di Universitas Terbuka mengedepankan sistem belajar mandiri. Tutorial merupakan salah satu jenis layanan belajar yang disediakan oleh Universitas Terbuka bagi mahasiswa yang memerlukannya.

Di Universitas Terbuka, mahasiswa dapat memilih jenis tutorial yang disediakan sesuai dengan minat maupun kemampuannya. Jenis tutorial yang dapat diikuti mahasiswa adalah tutorial tatap muka (TTM), tutorial *online* (Tuton) dan tutorial melalui Radio, Televisi dan Media cetak (Katalog UT 2013). Tutorial Tatap Muka (TTM) dikelompokkan menjadi 2 yaitu TTM Wajib dan TTM Atas Permintaan Mahasiswa (TTM ATPM). TTM wajib adalah TTM yang termasuk dalam layanan Sistem Paket Semester (SIPAS), sedangkan TTM Atpem adalah TTM yang dapat diselenggarakan jika ada permintaan dari mahasiswa.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kegiatan tutorial telah dilakukan antara lain oleh Motik (1981) mengatakan bahwa banyak mahasiswa menganggap tutorial sangat membantu mereka dalam memahami bahan ajar dengan baik. Penelitian Thorpe, et.al. (1986) juga mengungkapkan bahwa sebahagian besar respondennya memandang perlu untuk memiliki tutor yang baik agar dapat membantu untuk memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Murlita (1995) yang mengatakan bahwa sebagian besar respondennya menganggap tutorial tatap muka dan tutorial tertulis sangat efektif dalam mengatasi problem belajarnya, terutama menyangkut materi pelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengungkapkan bagaimana kualitas tutorial tatap muka program S-1 Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) yang dilaksanakan di pokjar yang tersebar di kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk masa registrasi 2011.2. Menurut Ridwan (2007), metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan angket dan observasi sebagai alat pengumpulan data. Data dan informasi yang dikumpulkan dari responden kemudian diolah dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tutor dan mahasiswa program S-1 Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) yang melaksanakan kegiatan tutorial di seluruh pokjar yang ada di wilayah UPBJJ-UT Pangkalpinang pada masa registrasi 2011.2. Kegiatan TTM S-1 Pendas, dilakukan di 6 kabupaten dan 1 kota di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara rinci populasi penelitian ini sbb:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Pokjar	Program Studi	Banyak Kelas	Banyak Mahasiswa	Jumlah Tutor
Manggar	S-1 PGSD	5	138	6 orang
	S-1 PGPAUD	5	160	6 orang
Tanjung Pandan	S-1 PGSD	8	274	21 orang
	S-1 PGPAUD	9	214	12 orang
Sungailiat	S-1 PGSD (Ibu Ita)	9	304	17 orang
	S-1 PGPAUD (Ibu Ita)	4	95	6 orang

Tabel 1. (lanjutan)

Pokjar	Program Studi	Banyak Kelas	Banyak Mahasiswa	Jumlah Tutor
Kapuk	S-1 PGSD	4	112	9 orang
	S-1 PGSD	9	248	20 orang
Pangkal Pinang	S-1 PGPAUD (bu Yeni)	4	101	9 orang
	S-1 PGPAUD (Pak Djaelani)	2	52	6 orang
Pangkalan Baru	S-1 PGSD	5	197	9 orang
	Simpang Katis	S-1 PGSD	3	65
Koba	S-1 PGSD (Zaidi)	3	57	5 orang
	S-1 PGSD (Afidari)	2	53	3 orang
Namang	S-1 PGPAUD	5	127	9 orang
Payung	S-1 PGSD	3	93	8 orang
	S-1 PGPAUD	2	52	3 orang
Toboali	S-1 PGSD	9	230	17 orang
	S-1 PGPAUD	6	157	9 orang
Muntok	S-1 PGSD	12	327	29 orang
	S-1 PGPAUD	6	178	9 orang
J U M L A H			3487 orang	234 orang

Dari populasi penelitian dengan *purposive random sampling* diambil sampel penelitian. Dari setiap kelas yang ada di setiap pokjar, secara acak diambil 10 orang mahasiswa dan setengah dari jumlah tutor dari setiap pokjar. Secara rinci sampel penelitian berikut ini (Tabel 2):

Tabel 2. Sampel Penelitian

Pokjar	Program Studi	Banyak Mahasiswa	Jumlah Tutor
Manggar	S-1 PGSD	50	3
	S-1 PGPAUD	50	3
Tanjung Pandan	S-1 PGSD	80	10
	S-1 PGPAUD	90	6
Sungailiat	S-1 PGSD (Ibu Ita)	90	8
	S-1 PGPAUD (Ibu Ita)	40	3
Kapuk	S-1 PGPAUD (Pak Muntama)	70	9
	S-1 PGSD	40	4
Pangkal Pinang	S-1 PGSD	90	10
	S-1 PGPAUD (bu Yeni)	40	4
Pangkalan Baru	S-1 PGPAUD (Pak Djaelani)	20	3
	Simpang Katis	S-1 PGSD	50
Koba	S-1 PGSD	30	2
	S-1 PGSD (Zaidi)	30	2
Namang	S-1 PGSD (Afidari)	20	2
	S-1 PGPAUD	50	4
Payung	S-1 PGSD	30	4
	S-1 PGPAUD	20	2
Toboali	S-1 PGSD	90	8
	S-1 PGPAUD	60	4
Muntok	S-1 PGSD	120	15
	S-1 PGPAUD	60	4
		1220	114

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa dan tutor untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tutorial diadakan di kabupaten/kota, selain itu dilakukan observasi untuk melihat bagaimana kesiapan tutor dan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tutorial di dalam kelas. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya (Irawan, 2003).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi TTM masa registrasi 2011.2 di lingkungan UPBJJ-UT Pangkalpinang dilaksanakan mulai dari tanggal 16 April 2011 sampai tanggal 14 Mei 2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang diisi mahasiswa

Status mahasiswa S-1 Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) peserta TTM MR 2011.2 dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Status Mahasiswa S-1 Pendas peserta TTM MR. 2011.2

Status Mahasiswa	%
Guru PNS	65,9 %
Guru Honorer	30,2 %
Guru Swasta	3,3 %
Guru Kontrak	0,6 %

Dari Tabel 3 diketahui bahwa program S-1 Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) masih diminati oleh guru-guru yang berstatus PNS sebanyak 65,9%, disusul guru Honorer 30,2% dan guru swasta 3,3% dan yang terakhir adalah guru kontrak (0,6%). Latar belakang pendidikan mahasiswa S-1 Pendas peserta TTM MR. 2011.2 dapat diamati pada Tabel 4.

Tabel 4. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa S-1 Pendas peserta TTM MR. 2011.2

Latar Belakang Pendidikan Mhs S-1 Pendas	%
SMA	54,8 %
D - 1	0 %
D - 2	45,2 %
D - 3	0 %
S - 1	0 %

Mahasiswa S-1 Pendas MR 2011.2 kebanyakan berpendidikan SMA sebanyak 54,8%, kemudian sisanya masukan dari D-2 45,2%. Informasi program S-1 Pendas kepada mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Informasi program S-1 Pendas peserta TTM MR. 2011.2

Informasi program S-1 Pendas	%
Dinas Pendidikan / Kepala Sekolah	15 %
UPBJJ-UT	35 %
UT Pusat	0 %
Teman	50 %

Dari Tabel 5, sebanyak 50% dari jumlah mahasiswa S-1 Pendas masa registrasi 2011.2 mengetahui informasi S-1 Pendas dari sesama teman, kemudian mahasiswa mengetahui dari UPBJJ-UT Pangkalpinang 35% dan sisanya dari Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah 15%. Biaya pendidikan mahasiswa peserta TTM MR. 2011.2 seperti Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Pendidikan Mahasiswa Program S-1 Pendas peserta TTM MR. 2011.2

Biaya Pendidikan mhs program S-1 Pendas	%
Swadana	22 %
Beasiswa Dikdas / APBN	31 %
Beasiswa PEMDA	47 %
Beasiswa Yayasan	0 %

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa biaya pendidikan mahasiswa S-1 Pendas masa registrasi 2011.2 sebagian besar diperoleh dari beasiswa yang diberikan oleh pemerintah daerah, kemudian beasiswa dari Dikdasmen/APBN dan sisanya dari biaya sendiri (swadana). Jadi Pemerintah Daerah kabupaten/kota masih memberikan beasiswa kepada para guru-guru pendidikan dasar di daerahnya. Hal ini merupakan konsekuensi untuk meningkatkan pendidikan para guru-guru di daerahnya masing-masing sehingga mutu pembelajaran yang diberikan para guru tersebut semakin meningkat.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pendukung pelaksanaan TTM dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan TTM

Indikator	%	
	Ya	Tidak
Dinas Pendidikan mendukung pelaksanaan TTM	100%	0%
Bahan Ajar (kaset audio/video) diterima keadaan baik	82%	18%
Mahasiswa memiliki buku Panduan Mahasiswa PGSD	82%	18%
Jadwal kegiatan TTM berjalan sesuai dengan rencana	100%	0%
Fasilitas kegiatan tutorial (tempat, ruangan, penerangan dan sarana lain) memadai	83%	17%
Pengadministrasian Tugas-tugas TTM dikelola dgn baik	84%	16%
Mahasiswa mempunyai kelompok belajar kecil (Pokjarcil) di luar kegiatan tutorial	100%	0%
Seluruh informasi TTM antara Dinas Pendidikan, UPBJJ, tutor dan mahasiswa berjalan dengan baik	88%	12%
Komunikasi mhs dengan tutor cukup baik	72%	28%

Dari Tabel 7 terlihat bahwa persepsi persepsi mahasiswa terhadap dinas pendidikan di 6 kabupaten dan 1 kota di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat mendukung diselenggarakannya kegiatan tutorial di daerah. Bahan ajar dan kaset audio/video yang diterima mahasiswa pada umumnya masih dalam keadaan baik, sisanya mahasiswa menerima bahan ajar dan kaset audio/video dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena pengiriman bahan ajar dan kaset audio/video yang dilakukan dari UT pusat dilakukan dengan jalan darat.

Untuk latihan dan tes formatif pada setiap kegiatan belajar, terdapat 3% mhs mengatakan belum mengukur pemahaman mahasiswa tentang BMP. Oleh sebab itu perlu ada perbaikan dari para penulis BMP agar latihan dan tes formatif dapat mengukur pemahaman mahasiswa tentang BMP. Buku Pendukung (Katalog) yang dikeluarkan UT pusat, hampir semua mahasiswa memilikinya. Untuk mahasiswa yang belum memiliki buku pendukung (katalog), sebaiknya para pengelola pokjar

tetap memberikannya ke semua mahasiswa, karena buku panduan itu sangat penting untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Terbuka.

Jadwal kegiatan tutorial yang diterbitkan oleh UPBJJ-UT Pangkalpinang dan disebarakan ke para pengelola dan mahasiswa, di daerah/pokjar berjalan sesuai rencana. Dengan dijalankannya jadwal kegiatan tutorial di daerah-daerah/pokjar, jelaslah bahwa adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara UPBJJ-UT Pangkalpinang sebagai pembuat jadwal dengan para pengelola pokjar di daerah-daerah. Mengenai fasilitas kegiatan tutorial di daerah-daerah hampir sebahagian besar mahasiswa mengatakan memadai. Meskipun demikian, para pengelola di daerah-daerah masih perlu untuk selektif dalam menentukan tempat pelaksanaan tutorial. Hal ini penting agar para mahasiswa yang mengikuti tutorial merasa nyaman mengikuti kegiatan tutorial di kelas. Dalam pengadministrasian tugas-tugas tutorial, perlu ditingkatkan agar lebih baik. Hal ini penting dilakukan agar mahasiswa mendapatkan umpan balik dari semua tugas yang dikerjakan.

Dalam mengelola tutorial di kelas semua tutor melakukannya dengan baik. Mahasiswa Mahasiswa yang melaksanakan TTM pada masa registrasi 2011.2 di daerah-daerah memiliki kelompok-kelompok belajar kecil diluar kegiatan tutorial. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa ini patut diacungi jempol, karena dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil di luar tutorial, maka minat dan motivasi belajar mahasiswa terlihat masih tinggi dan materi tutorial yang susah dimengerti mahasiswa di saat tutorial dapat didiskusikan kembali di kelompok-kelompok belajar kecil dengan demikian mahasiswa masih menganggap perlu melakukan diskusi-diskusi lagi tentang materi tutorial yang mereka belum ketahui diluar kegiatan tutorial.

Pada MR. 2011.2, masih terdapatnya tutor yang mempunyai kemampuan kurang memadai (maksimal) dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan TTM. UPBJJ-UT Pangkalpinang masih perlu menseleksi dengan baik para tutor yang akan bertugas pada masa yang akan datang. UPBJJ-UT Pangkalpinang harus menggunakan para tutor yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan baik. Mengenai informasi kegiatan tutorial antara dinas pendidikan, UPBJJ-UT Pangkalpinang dan tutor berjalan dengan baik. Jadi perlu ditingkatkan terus koordinasi yang baik antara Dinas Pendidikan, UPBJJ-UT Pangkalpinang dan para tutor dalam menyelenggaraan kegiatan tutorial. Tugas-tugas dalam kegiatan tutorial sangat membantu mahasiswa, oleh karena itu perlu penekanan kembali kepada para tutor yang akan bertugas pada semester yang akan datang untuk selalu memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa disetiap kegiatan tutorial.

Komunikasi antara tutor dengan mahasiswa di luar kegiatan TTM perlu ditingkatkan. Hal ini penting dilakukan tutor, agar mahasiswa tidak ada perasaan enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti ketika pelaksanaan TTM berlangsung.

Hasil Observasi kegiatan TTM di kelas

Kegiatan tutor pada pembukaan pelaksanaan TTM dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Tutor pada Pembukaan TTM

Kegiatan Tutor	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Menginformasikan tujuan TTM kepada mahasiswa	88%	12%
Menjelaskan ruang lingkup materi yang ditutorialkan kepada mhs	79%	21%
Menyampaikan manfaat dan relevansi materi tutorial kepada mhs	68%	32%

Hasil observasi kegiatan tutor di pembukaan kegiatan TTM, masih adanya tutor yang tidak menginformasikan tujuan tutorial di pembukaan pelaksanaan TTM. Tujuan tutorial perlu disampaikan para tutor agar mahasiswa dapat mengetahui tujuan dan manfaat dilaksanakannya TTM ini. Jika mahasiswa sudah mengetahui tujuan dan manfaat mereka melaksanakan TTM, maka ini dapat merupakan motivasi bagi mahasiswa untuk selalu mengikuti pelaksanaan TTM dengan baik. Jadi UPBJJ-UT Pangkalpinang perlu mengingatkan para tutor yang akan bertugas pada semester yang akan datang untuk selalu menginformasikan tujuan pelaksanaan TTM kepada mahasiswa sebelum melakukan kegiatan tutorial.

Sama halnya seperti tujuan TTM, hasil observasi masih ditemukannya 21% dari jumlah tutor belum menginformasikan ruang lingkup, manfaat dan relevansi materi yang ditutorialkan kepada mahasiswa. Ruang lingkup, manfaat dan relevansi materi yang ditutorialkan perlu diinformasikan para tutor di awal pelaksanaan tutorial agar mahasiswa mengetahui sejauh mana kedalaman materi yang akan disampaikan tutor disaat tutorial berlangsung. Kegiatan tutor pada pelaksanaan tutorial dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan Tutor pada Pelaksanaan TTM

Kegiatan Tutor	Frekuensi			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Tidak Baik
Menjelaskan materi secara Rinci	12%	71%	17%	0%
Menyampaikan materi sesuai ruang lingkup pada pembukaan tutorial	9%	68%	23%	0%
Menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami	0%	79%	21%	0%
Menggunakan media pembelajaran	10%	74%	16%	0%
Mengajukan pertanyaan ke mahasiswa	0%	100%	0%	0%
Menjawab pertanyaan mhs	100%	0%	0%	0%
Membimbing mahasiswa menyelesaikan tugas tutorial	0%	100%	0%	0%
Memotivasi mhs untuk belajar	23%	77%	0%	0%
Memfasilitasi kegiatan tutorial	0%	100%	0%	0%
Memberikan contoh yang relevan	0%	94%	6%	0%

Hasil observasi kegiatan tutor di saat pelaksanaan kegiatan TTM, masih adanya tutor yang belum menjelaskan materi tutorial secara rinci. Hal ini terlihat dari materi yang ditulis tutor di RAT/SAT tidak semuanya dijelaskan tutor secara rinci disaat berlangsungnya kegiatan tutorial, ada 17% dari jumlah tutor yang belum siap dalam materinya. Ini menjadi tanggung jawab UPBJJ-UT Pangkalpinang untuk mengingatkan kembali para tutor agar lebih siap dalam hal materi tutorial. Begitu juga dalam menyampaikan kesesuaian materi dengan ruang lingkup yang dijelaskan pada pembukaan tutorial, terdapat 23% dari jumlah tutor yang kurang baik dalam menyampaikannya. Dan ini juga menjadi tugas koordinator BBLBA di UPBJJ-UT Pangkalpinang dalam menugaskan para tutor agar konsekuen dalam menyampaikan materi dengan ruang lingkup yang dijelaskan di awal tutorial.

Dalam menjelaskan materi, masih ada 21% dari jumlah tutor yang belum maksimal dalam menjelaskannya di dalam kelas. Hal ini terlihat dari wajah dan perilaku beberapa orang mahasiswa yang sulit memahami materi yang diberikan oleh tutor sehingga mereka sibuk mengobrol di dalam kelas ketika TTM berlangsung. Untuk itu UPBJJ-UT Pangkalpinang perlu mengingatkan kembali

kepada para tutor yang bertugas pada semester berikutnya agar benar-benar menjelaskan materi tutorial dengan jelas dan mudah dipahami mahasiswa. Kemudian penggunaan media pembelajaran, 84% dari jumlah tutor dapat menggunakannya dengan baik, hanya 16% dari jumlah tutor yang belum dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Semua tutor yang bertugas pada kegiatan TTM Pendas masa registrasi 2011.2 selalu mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa di dalam kelas, apabila mahasiswa yang ditanya tidak dapat menjawabnya, maka tutor tersebut memberikan arahan cara menjawab pertanyaannya. Kemudian semua tutor selalu memberi waktu kepada mahasiswa untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, dapat dijawab tutor dengan sangat baik. Begitu juga dalam membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tutorial, semua tutor melakukannya dengan baik.

Dari tabel 9, semua tutor selalu memotivasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dan melaksanakan TTM dengan baik. Begitu juga dalam penggunaan contoh, hanya beberapa orang saja tutor yang tidak relevan dalam memberikan contoh. Untuk itu perlu para tutor diingatkan agar memberikan contoh-contoh yang relevan dengan materi tutorial. Kegiatan tutor pada penutup tutorial dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan Tutor pada Penutup TTM

Kegiatan Tutor	Frekuensi			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Tidak Baik
Menyampaikan intisari materi TTM	0%	100%	0%	0%
Memberikan tugas	40%	60%	0%	0%
Memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas	34%	61%	5%	0%
Menyimpulkan materi	0%	100%	0%	0%
Memberikan umpan balik	0%	62%	38%	0%

Pada penutupan kegiatan TTM, semua tutor yang bertugas di TTM menyampaikan intisari materi yang ditutorialkan. Ini penting dilakukan para tutor agar hal-hal pokok (penting) dari materi tutorial dapat dipahami oleh mahasiswa. Demikian juga dengan tugas (pekerjaan rumah) semua tutor juga memberinya.

Untuk penguatan terhadap materi yang dibahas dalam tutorial, ada beberapa tutor yang tidak memberikannya. Materi penguatan perlu diberikan tutor di akhir pelaksanaan TTM, agar mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disajikan tutor. Demikian halnya dengan menerima/memberikan umpan balik, masih ada tutor tidak memberikannya. Setiap kegiatan TTM, tutor perlu menerima/memberikan umpanbalik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang ditutorialkan. Dari umpanbalik inilah seorang tutor dapat mengetahui apakah pertemuan tutorial berikutnya perlu mengulang materi sebelumnya atau melanjutkan materi berikutnya. Untuk itu UPBJJ-UT pangkalpinang sebagai pengelola kegiatan TTM, perlu mengingatkan tutor untuk selalu melakukan kegiatan umpan balik di akhir pelaksanaan TTM. Hasil observasi kegiatan mahasiswa selama tutorial berlangsung dapat dilihat pada Tabel 11.

Semua mahasiswa di saat pelaksanaan tutorial di kelas menyimak penjelasan tutor dengan baik. Ada beberapa orang mahasiswa kurang baik dalam mengajukan pertanyaan kepada tutor. Begitu juga dalam merespon pertanyaan dari tutor, masih ada beberapa orang mahasiswa kurang baik meresponnya. Untuk itu pengelola pokjar di daerah perlu mengingatkan para mahasiswa agar dalam mengajukan pertanyaan kepada tutor atau merespon pertanyaan dari tutor di dalam kelas

dapat dilakukan dengan baik. Dalam hal melakukan diskusi dan mengerjakan tugas/latihan, semua mahasiswa melakukannya dengan baik. Hasil observasi penyelenggaraan tutorial dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Kegiatan Mahasiswa selama TTM

Kegiatan Mahasiswa	Frekuensi			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Tidak Baik
Menyimak penjelasan tutor	0%	100%	0%	0%
Mengajukan pertanyaan	0%	79%	21%	0%
Merespon pertanyaan dari tutor	66%	28%	6%	0%
Melakukan diskusi	0%	100%	0%	0%
Mengerjakan latihan/tugas	0%	100%	0%	0%

Tabel 12. Observasi Penyelenggaran TTM

Kegiatan Tutor	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Tutor hadir sesuai dengan waktu dalam jadwal tutorial	83%	17%
Mhs hadir semua	85%	15%
Tutor membawa BMP yang ditutorialkan	100%	0%
Mahasiswa membawa BMP yang ditutorialkan	100%	0%
Fasilitas tutorial (Papantulis, Kapur, OHP, Media Pemb.)	89%	11%
Kebersihan ruangan	100%	0%
Pelaksanaan TTM secara keseluruhan berjalan baik	97%	3%

Hasil observasi terhadap penyelenggaraan TTM, masih ada beberapa orang tutor hadir tidak sesuai (terlambat) dengan jadwal TTM yang telah dibuat oleh UPBJJ-UT Pangkalpinang. Sehubungan waktu pertemuan TTM terbatas (hanya 8 kali pertemuan) sementara materi matakuliah banyak, maka sebaiknya para tutor datang tepat waktu agar materi matakuliah dapat dijelaskan dengan baik dalam waktu yang singkat. Kehadiran mahasiswa dalam mengikuti TTM juga masih kurang memuaskan. Ada beberapa orang mahasiswa tidak hadir disaat penyelenggaraan kegiatan TTM. Untuk itu pengelola Pokjar perlu mengingatkan seluruh mahasiswa di wilayahnya agar selalu mengikuti kegiatan TTM dengan baik.

Semua tutor yang bertugas dan mahasiswa yang hadir di TTM Pendas MR 2011.2 membawa BMP disaat tutorial berlangsung. Fasilitas tutorial di kelas masih belum memuaskan. Terdapatnya kelas tutorial yang tidak mempunyai kapur atau spidol di saat akan dimulainya pelaksanaan kegiatan TTM. Untuk itu para pengelola pokjar harus selalu memperhatikan kelas tempat tutorial dilaksanakan, apakah sudah terdapat kapur, spidol dan infokus. Dalam hal media pembelajaran masih ada tutor yang tidak menggunakan media pembelajaran. Semua ruang kelas tempat tutorial diselenggarakan dalam keadaan baik dan bersih. Secara umum penyelenggaraan TTM sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan TTM Pendas MR 2011.2 dapat diminimalisir untuk pelaksanaan TTM di masa yang akan datang.

Hasil Kuesioner yang Diisi Tutor

Untuk mengetahui bagaimana persepsi tutor terhadap pelaksanaan TTM Pendas pada MR 2011.2, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Persepsi Tutor tentang Pelaksanaan TTM

Indikator	Frekuensi	
	Ya	Tidak
Pernah mendapatkan pengarahan/orientasi mengenai pelaksanaan tutorial	100%	0%
Pelatihan tutor menurut Anda bermanfaat	100%	0%
Tutorial dilaksanakan 8 kali pertemuan	100%	0%
Strategi tutorial yang Anda rancang dalam RAT/SAT dapat Anda laksanakan	100%	0%
Waktu pelaksanaan Tutorial yang tersedia cukup memadai	89%	11%
Setiap akhir tutorial Anda memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengkaji modul pertemuan berikutnya	97%	3%
Merekap nilai tugas tutorial mahasiswa dengan menggunakan format yang ada dalam buku pedoman tutorial	100%	0%
Merekap nilai tugas tutorial dikirim ke UPBJJ-UT 1 minggu sebelum UAS	100%	0%
Dalam mengirimkan nilai tugas mahasiswa, apakah Anda menemukan kendala	93%	7%

Dari Tabel 13, semua tutor yang bertugas pada TTM Pendas MR 2011.2 mengatakan pernah mengikuti pernah mengikuti pelatihan tutor yang diselenggarakan UT dan pelatihan tutor itu sangat bermanfaat. Sebelum melaksanakan tutorial semua tutor mendapatkan pengarahan/orientasi mengenai pelaksanaan tutorial. Dari keterangan yang diberikaan tutor, maka semua tutor yang bertugas pada TTM Pendas masa registrasi 2011.2 dinyatakan layak untuk melaksanakan tutorial karena telah dibekali oleh UPBJJ-UT Pangkalpinang melalui kegiatan PAT-UT dan orientasi. Dalam melaksanakan TTM, semua tutor melaksanakannya 8 kali pertemuan dengan menggunakan strategi tutorial yang dirancang dalam RAT/SAT.

Mengenai waktu pelaksanaan tutorial, 89% dari jumlah tutor mengatakan cukup memadai, akan tetapi ada tutor yang mengatakan waktu pelaksanaan tutorial tidak cukup memadai untuk melaksanakan tutorial. Waktu pelaksanaan yang tidak cukup umumnya dirasakan oleh tutor matakuliah matematika. Dalam pemberian tugas, belum semuanya tutor diakhir tutorial memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengkaji modul pertemuan berikutnya.

Semua tutor yang bertugas pada TTM Pendas MR. 2011.2, merekap nilai tugas tutorial mahasiswa dengan menggunakan format yang ada dalam buku pedoman tutorial dan merekap nilai tugas tutorial dikirim ke UPBJJ-UT 1 minggu sebelum UAS. Hanya beberapa orang saja tutor yang menemukan kendala dalam mengirimkan nilai tugas mahasiswa. Kendala ini umumnya dialami oleh tutor yang kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan internet. Oleh karena itu UPBJJ-UT Pangkalpinang perlu mengadakan kursus kilat dalam penggunaan internet kepada para tutor yang akan bertugas pada semester berikutnya, agar tutor dalam mengirim dengan cepat.

Dari keterangan di atas, tutor yang bertugas di masa registrasi 2011.2 semuanya dapat merekap nilai dan tugas tutorial mahasiswa dengan baik, dan hanya 7% dari jumlah tutor yang mendapat masalah dalam mengirim nilai dan melaksanakan tutorial.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini, (1). Kehadiran dan peran serta mahasiswa dalam TTM cukup baik, hal ini terlihat pada saat tutorial berlangsung hampir semua mahasiswa hadir dan aktif. (2). Kebanyakan mahasiswa menginginkan agar semua matakuliah yang ditawarkan dilaksanakan tutorial tatap muka. (3). Pelaksanaan TTM 2011.2 berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. (4). TTM sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran di UT dan kegiatan ini dapat menghilangkan kesan bahwa kuliah di UT hanya cukup belajar menjelang UAS saja. (5). Kemampuan Tutor TTM S-1 PGSD masa registrasi 2011.2 baik. Hal ini dikarenakan para tutor S-1 PGSD sebelumnya telah mengikuti pelatihan dan pembekalan tutor sebelum melaksanakan tutorial. Sehingga para tutor dapat mengetahui metode/cara melaksanakan tutorial dengan baik di Universitas Terbuka. (6). Peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sangat baik dalam penyelenggaraan tutorial, hal ini dapat dilihat dengan penyediaan tempat TTM di gedung-gedung sekolah, penyediaan tempat tinggal bagi mahasiswa yang rumahnya jauh dari tempat tutorial serta menginformasikan kepada mahasiswa tentang waktu dan tempat pelaksanaan tutorial.

Rekomendasi dari penelitian adalah: (1). Kualitas tutor perlu terus ditingkatkan baik dari segi materi, metode dan strategi pembelajarannya dengan memberikan pelatihan dan pembekalan secara berkesinambungan. (2). Untuk mengontrol agar pelaksanaan TTM dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka evaluasi tutor, monitoring dan evaluasi tutorial perlu tetap dilaksanakan secara berkelanjutan. (3). Koordinasi antara UPBJJ-UT dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota perlu ditingkatkan dalam merekrut mahasiswa dan melaksanakan TTM di daerah.

REFERENSI

- Bruce, L.A. (1972). A study of the relationship between the SCIS teachers' attitude toward the Teacher Student Relationship and Question Types. *Journal of Research in Science Teaching*
- Irawan. (2003). *Logika dan prosedur penelitian*. STIA LAN: Press.
- Motik, I.S.D. (1989). *A case study of the tutorial program at the Jakarta Regional Office of the Universitas Terbuka (The Indonesia Open University)*. Syracuse: Syracuse University.
- Murlita, P.W. (1995). *The effectiveness of tutorial service at Universitas Terbuka*. Tesis Master yang tidak dipublikasikan. Canada: University of Victoria.
- Ridwan, (2007). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Simonson, M., Smaldino, Sh., Albrigh, M., & Zvacek, S. (2012). *Teaching and learning at a distance*. (5th ed.). Boston: Pearson Education. Inc.
- Suryosubroto, B. (1983). *Sistem pengajaran dengan modul*. Jakarta: Bina Aksara
- Thorpe, et.al. (1986). *The human dimension in the open university study*. Open Learning
- Tim Universitas Terbuka (2013). *Katalog Universitas Terbuka 2013 FEKON, FISIP, FMIPA, FKIP Non Pendas*. Jakarta: Penerbit UT
- Tim Universitas Terbuka, (1999). *Model-model tutorial*. Bahan Ajar program akreditasi tutor UT (PAT-UT). Jakarta: PAU-PPAI UT